

**SENI MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM DI PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA PRINGSEWU**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam.

**Oleh**

**LUTFI BARI HASANI  
NPM :1770131007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**SENI MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM DI PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA PRINGSEWU**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam.

**Oleh**  
**LUTFI BARI HASANI**  
**NPM :1770131007**

Pembimbing I : Prof. Dr.H. MA Achlami HS, MA  
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada manusia melalui aktifitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Untuk itu Dakwah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Yaitu dengan cara malakukan “*amar ma’ruf nahi munkar*” atau mengajak umat manusia kepada kebaikan dan mencegahnya dari kemunkaran. Dakwah merupakan manifestasi dari keislaman seorang muslim, hal tersebut dapat disosialisasikan melalui berbagai macam bentuk atau media, dengan tanpa mengurangi makna dan tujuan dari dakwah tersebut. Karena dakwah mempunyai berbagai macam bentuk atau media. Misalnya Seorang mubaligh dengan ceramahnya, seniman dengan hasil-hasil karyanya, penyair dengan syair-syairnya, dan seorang musisi merepresentasikan dirinya lewat musik.

Adapun, rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Bagaimanakah seni musik sebagai media dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembanga masyarakat Islam ? dan, Faktor pendukung dan penghambat seni musik sebagai media dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembanga masyarakat Islam ?.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sumber data yang digunakan data primer yaitu pengurus Pondok, Santri, Masyarakat, dan data skunder yang berupa data penunjang seperti subjeck matter yang ditulis orang lain berdasarkan hasil penelitian dan hasil laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa aktivitas dakwah grup musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu meliputi kegiatan rutin bulanan yang dilakukan 30 hari sekali, safari ramadhan, dan kegiatan ditengah masyarakat baik kegiatan syukuran, pernikahan, aqikah. Sedangkan metode yang diterapkan grup musik Nurul Huda adalah dakwah bil lisan, dawah bil hal dan mau’izhah khasanah, sedangkan media dakwah yang digunakan adalah lagu-lagu religi Islam dan shalawat kepada Nabi yang nuansa musiknya telah dirubah menjadi lebih modern dalam kata lain menggunakan alat musik kontemporer. Adapun faktor pendukung aktivitas dakwah grup musik Nurul Huda meliputi fasilitas yang memadai, sumber daya manusia yang memadai, dukungan dari pemuka tokoh masyarakat dan peran serta masyarakat. Sedangkan hambatan yang dialami grup musik Nurul Huda adalah keterbatasan tempat kegiatan, sempitnya objek dakwah, dan belum adanya sumber dana yang tetap.

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu sebagai salah satu grup musik religi di Pringsewu Lampung, lagu-lagu yang bertajuk religi, yang berisi tentang bagaimana kita berfikir tentang Allah, cinta pada Nabi, mengajak pada kebaikan. Kehadiran grup seni musik Pondok Pesantren Nurul Huda hususnya di Pringsewu membuktikan bahwa tidak harus menjadi seorang *ustad* atau *kyai* untuk bisa berdakwah. Terlepas dari profesi apa yang kita geluti, di manapun kita berada, dalam masyarakat apapun kita hidup, kita tetap wajib berdakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan kita masing-masing dalam upaya pengembangan masyarakat Islam.

Kata Kunci: Dakwah Melalui Seni Musik, Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Pengembangan Masyarakat Islam.

## ABSTRACT

Islam is a religion of da'wah, Islam is disseminated and introduced to humans through da'wah activities, not through violence, coercion or force of arms. For this reason, Da'wah is an obligation for all Muslims. That is by doing "amar ma'ruf nahi munkar" or inviting mankind to goodness and preventing it from evil. Da'wah is a manifestation of the Islam of a Muslim, it can be socialized through various forms or media, without reducing the meaning and purpose of the da'wah. Because da'wah has various forms or media. For example, a preacher with his lectures, an artist with his works, a poet with his poems, and a musician representing himself through music.

Meanwhile, the formulation of the problem in this research is how is the art of music as a medium of propaganda for the Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School in the development of Islamic society? and, Factors supporting and inhibiting the art of music as a medium of propaganda for the Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School in the development of Islamic society?.

The type of research in this research is field research. The nature of this research is descriptive qualitative data sources used as primary data, namely Boarding School administrators, Santri, Community, and secondary data in the form of supporting data such as subject matter written by other people based on research results and report results. Data collection techniques using interview techniques, documentation and observation.

The results of the research that the author did were that the da'wah activities of the music group of the Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School included monthly routine activities that were carried out every 30 days, Ramadhan safaris, and activities in the midst of community activities such as thanksgiving activities, weddings, aqikah. While the method applied by the Nurul Huda music group is dawah bil oral, dawah bil hal and mau'izhah repertoire, while the da'wah media used are Islamic religious songs and shalawat to the Prophet whose musical nuances have been changed to be more modern in other words using instruments. contemporary music. The supporting factors for the da'wah activities of the Nurul Huda music group include adequate facilities, adequate human resources, support from community leaders and community participation. Meanwhile, the obstacles experienced by the music group Nurul Huda are the limitations of the place of activity, the narrowness of the object of da'wah, and the absence of a fixed source of funds.

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu as one of the religious music groups in Pringsewu Lampung, the songs are entitled religion, which contains about how we think about God, love the Prophet, invite goodness. The presence of the musical arts group Pondok Pesantren Nurul Huda, especially in Pringsewu, proves that you don't have to be an ustad or kyai to be able to preach. Regardless of what profession we are in, wherever we are, in whatever society we live in, we are still obliged to preach according to our respective capacities and abilities in the development of Islamic society.

Keywords: Da'wah Through Music, Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School, Islamic Community Development.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Bari Hasani

NPM : 1770131007

Program Studi : Program Pascasarjana Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul : ***“Seni Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu”*** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2021  
Penulis,



**Lutfi Bari Hasani**  
**NPM. 1770131007**

**PERSETUJUAN**

**Judul Tesis** : Seni Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

**Nama** : Lutfi Bari Hasani

**NPM** : 1770131007

**Semester** : 9 (Sembilan)

**Prodi** : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

**Program** : Pascasarjana (S2)

**MENYETUJUI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA**

**NIP. 195501141987031001**

  
**Dr. Fitri Yanti, MA**

**NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pascasarjana PMI**

  
**Dr. Hasan Mukmin, MA**

**NIP. 196104211994031002**

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul **“Seni Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu”** ditulis oleh Lutfi Bari Hasani, Nomor Pokok Mahasiswa 1770131007 telah diujikan dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, untuk dilanjutkan pada sidang Ujian Terbuka :

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

Sekretaris : Subhan Arif, M.Ag.

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II : Prof. Dr. H. Achlami, HS, MA

Penguji III : Dr. Fitri Yanti, MA

**Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP.196010201988031005**

Tanggal, 30 Mei 2020.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Huruf Arab dan Latin

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung tahun 2010, sebagai berikut :

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	ḡ
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ى	y
ض	ḍ		

### B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Huruf dan tanda
ا	â
ي	î
و	û

Pedoman transliterasi ini di modifikasikan dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2003.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta :Ziyad books,2009) h.370.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT., *Rabb* semesta alam. *Shalawat* salam atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya kebenaran agama Islam. Semoga kita termasuk kedalam pengikutnya. Penulis persembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta Bapak Alm. H. Kusbani, dan Ibunda Drs. Hj. Hamdanah AS.
2. Sang Istri Tercinta Zahrotun Nisa' dan sang buah hati Yasmin Kaylila Al Maghiroh.
3. Kakak dan adiku tercinta, Makruf Hakam, Dini Fitrianiingsih, Inju' Fai'qotul Himmah, Illu' Miftahun Nikmah, Naimul Barkah Dan Rahmatus Syifa Zakiyah.
4. Kawan- Kawan Kuliah Pascasarjana Jurusan PMI Angkatan Tahun 2017.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis anak dari pasangan alm H. Kusbani dan Drs. Hj. Hamdanah AS, merupakan anak ke 06, lahir pada tanggal 07 November 1988, adapun riwayat Pendidikan penulis tahun 2001 Lulus SD Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, tahun 2004 Lulus SLTP Mambaul Ulum Jakarta Barat Kota Jakarta, tahun 2007 Lulus MA Al Ma'arif Singosari Kota Malang, tahun 2014 Lulus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Kota Surabaya.

Pengalaman penulis, penulis aktif di organisasi osis, pramuka, unit kegiatan mahasiswa intra kampus, komunitas seni musik, komunitas motor.



Bandar Lampung, Desember 2021  
Penulis,

**Lutfi Bari Hasani**  
**NPM. 1770131007**

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., atas berkat, rahmat, taufiq dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “*Seni Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.*” Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang selalu kita nantikan *syafa'atnya* pada *yaumul akhir* kelak. *Aamiin.*

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan salah satu implementasi Tridharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Pengabdian Masyarakat, dan Penelitian.

Pada kesempatan ini, Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Subhan Arif, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. HS. Achlamis HS, MA sebagai Pembimbing I dalam tesis ini juga tak lupa Pembimbing II Ibunda Dr. Fitri Yani, MA yang juga dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi hingga tesis ini bisa diselesaikan.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, semoga ilmu

yang diberikan menjadi amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya dan bisa menjadi ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang berkah untuk penulis.

4. Rekan-rekan Program Pascasarjana PMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017 terutama untuk ketua angkatan Bapak Ramdan S.Sos.,M.Sos. yang telah banyak membantu kelancaran proses belajar di kelas.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan tesis ini di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12

### BAB II : LANDASAN TEORI

<b>A. Musik Dalam Islam .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Seni Musik.....	14
2. Fungsi Seni Musik .....	15
3. Unsur-Unsur Seni Musik .....	16
4. Musik Dalam Islam .....	18
5. Bentuk-Bentuk Musik.....	19
6. Tinjauan Fiqih Tentang Musik.....	20
7. Jenis-Jenis Musik.....	23
8. Hubungan Seni dan Dakwah.....	26
9. Karakteristik Seni Islam .....	34
10. Perkembangan Dakwah Melalui Kesenian .....	39
11. Aktivitas Dakwah.....	45
12. Ruang Lingkup Media Dakwah .....	50
<b>B. Pondok Pesantren.....</b>	<b>52</b>
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	52
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	55
3. Tipe-Tipe Pesantren .....	56
4. Manajemen Pondok Pesantren .....	58
<b>C. Pengembangan.....</b>	<b>62</b>
1. Pengertian Pengembangan .....	62
2. Pengembangan Masyarakat .....	63
3. Perinsip Pengembangan Masyarakat .....	64
4. Manajemen Pengembangan Masyarakat .....	66
5. Stategi Pengembangan Masyarakat .....	69
6. Model Pengembangan Masyarakat .....	70
7. Pemberdayaan Bidang Agama .....	71

<b>D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>82</b>
---	-----------

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	89
B. Latar Penelitian .....	89
C. Metode dan Perosedur Penelitian.....	93
D. Data Dan Sumber Data .....	97
E. Teknik dan Prosedur Pengumpul Data .....	97
F. Prosedur Analisis Data.....	99
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	103

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>106</b>
1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda .....	106
2. Sejarah Pendiri .....	107
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	109
4. Strategi Pesantren.....	110
5. Mentoring, Evaluasi, Ujian dan Ijazah .....	110
6. Susunan Pengurus .....	111
7. Keadaan Pengajar .....	111
8. Sarana Prasarana .....	113
9. Santri dan Santriwati .....	114
10. Alat Musik PondokPesantren Nurul Huda Pringsewu .....	115
11. Aktifitas Dakwah Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu .....	118
12. Tanggapan Masyarakat Terhadap Seni Musik Islami Pondok Nurul Huda Pringsewu .....	131
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>136</b>
1. Seni Musik Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Islam .....	136
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Grup Musik Pondok Nurul Huda Pringsewu.....	149

### **BAB V : PENUTUP**

A. <b>Kesimpulan .....</b>	<b>152</b>
B. <b>Rekomendasi.....</b>	<b>154</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki makna bahwa titik pusat pengembangan keilmuan di lembaga ini adalah ilmu agama. Oleh karena ilmu agama tidak akan berkembang dengan baik tanpa ditunjang oleh ilmu-ilmu lain (ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu kealaman), maka oleh sebagian pesantren ilmu-ilmu tersebut juga merupakan bagian dari ilmu-ilmu yang diajarkan. Status dari ilmu-ilmu tersebut sebagai penunjang ilmu agama. Atas dasar itu maka orientasi keilmuan pesantren tetap berpusat pada ilmu-ilmu agama.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang berusaha keras untuk mengembangkan masa depannya yang lebih cerah dan melaksanakan transformasi menjadi suatu masyarakat belajar, yakni suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai dimana belajar merupakan kewajiban.<sup>2</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah wadah penyebaran agama, wadah pemahaman keagamaan dan wadah pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Pondok pesantren juga bukan saja membina pribadi muslim agar taat beribadah, tetapi juga sebagai tempat latihan dan tempat mengadakan perubahan dan perbaikan sosial masyarakat. Pondok pesantren merupakan motifator penggerak roda islamisasi dan penyebaran Islam.

---

<sup>1</sup> Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), h. 48

<sup>2</sup>Direktorat Pekapontren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Depak RI, 2003), h. 64.



Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan di Desa Pringkumpul Kecamatan Pringsewu Lampung oleh beliau KH. Abdullah Sayuti yang telah melakukan perjuangannya bersama sahabat-sahabatnya menyebarkan syiar Islam dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di Jawa hingga memilih menetap di Pringsewu Lampung. Sekitar pada tahun 1950 terjadi peperangan di Jawa Tengah melawan belanda. KH. Abdullah Sayuti pendiri Nurul Huda dan KH. Gholib termasuk pejuang kemerdekaan yang menjadi buronan antek-antek belanda. Karena kejaran tersebut beliau berdua beralih tempat ke pulau lampung, dan bermukim di pringsewu.

Pondok pesantren Nurul Huda didirikan pada tahun 1966, awal mulanya KH. Abdullah Sayuti membangun surau panggung kecil dan sederhana, yang oleh masyarakat sekitar dinamakan Nurul Huda. Surau itu beliau fungsikan untuk menyebarkan agama Islam disekitar masyarakat pringsewu.

Semakin hari banyak warga bertambah banyak dalam mengikuti kegiatan mengaji yang beliau asuh, sehingga beliau mulai membuat asrama untuk sebagian warga yang bermukim jauh dari surau tersebut. Kebanyakan santri asuhan beliau dulu tidak sepenuhnya menetap dalam pesantren atau disebut juga santri kalong.

Perkembangan dan pembangunan Nurul Huda, Selanjutnya pada tahun 1860, mulai membangun pemukiman santri dan Madrasah Ibtidaiyah yang menampung santri yang ingin menetap dan memperdalam ilmu agama dan pengetahuan umum. 1983-2000 perkembangan santri Nurul Huda sangat pesat, sekitar tahun 1988 Madrasah Ibtidaiyah diganti dengan Madrasah Diniyah. Dan

tahun 2000 ditambah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berikut menyusul KBIH.

Tahun 2012 yayasan pesantren Nurul Huda mendirikan SMK Keperawatan. Tahun ini juga menjalin hubungan koperasi dengan BMT Sidogiri milik Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. Dari tahun 2007 hingga saat ini, Pondok Pesantren Nurul Huda masih terus membangun dan mengembangkan sarana santri putra maupun putri.

Pondok pesantren juga sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak ulama yang akan mewariskan dan melahirkan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Syamakhsyari Dhofir, bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk melestarikan dan mengembangkan Islam dalam masyarakat sekitarnya.<sup>3</sup>

Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok adalah rumah kecil, rumah tempat mengaji (bermalam), sedangkan pesantren adalah madrasah, asrama dan sekolah mengaji.<sup>4</sup> Penyebutan pesantren digunakan jika para siswa atau santri dalam lembaga tersebut tidak memiliki asrama atau tempat tinggal. Biasanya tempat tinggal para santri tersebut berasal dari daerah disekitar daerah tersebut, hal ini dikarenakan di pondok pesantren itu pengajaran hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu atau yang biasa disebut dengan istilah cara wetonan. Adapun pondok pesantren santrinya

---

<sup>3</sup>Syamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 17.

<sup>4</sup>Darmansyah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Malang: Batavia Press, 2008), h. 292.

difasilitasi dengan pondok atau asrama itulah yang secara esensi dapat disebut pondok pesantren.<sup>5</sup>

Sebuah pondok pesantren pada umumnya dikembangkan oleh seorang kyai yang kemudian dijadikan pemimpin dalam pondok pesantren yang bersangkutan. Kemudian kyai inilah yang berfungsi mengembangkan pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Tujuan pendidikan pondok pesantren tidak hanya untuk mengisi pikiran santri yang di didik dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan, tetapi juga untuk meningkatkan pembinaan moral, melatih serta memupuk semangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan mengajarkan para santri untuk hidup sederhana dengan hati yang bersih.<sup>6</sup>

Manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan alam lingkungannya, karena alam lingkungan itulah yang membentuk watak manusia, dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hidup masyarakat diatur oleh tata nilai dan norma-norma yang berlaku, yang menjadi pedoman hidup mereka dan berlangsung secara turun-temurun.

Pondok Pesantren adalah sebuah komunitas peradaban dan sering dipandang sebelah mata karena lebih banyak mengurus soal *ukhrowiyah* yang tidak diimbangi dengan *duniawiyah*. Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral-spiritual, kesalehan seseorang dan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam. Sering pula dicerca sebagai pusat kehidupan fatalis, karena memproduksi kehidupan *zuhud* yang mengabaikan dunia materi. Padahal yang dilakukan oleh

---

<sup>5</sup>Mujamil Qomar, Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 20

orang pesantren itu merupakan sebuah kesederhanaan dan kesahajaan dalam menaungi sebuah kehidupan di dunia dan berusaha ”menabung” untuk menggapai akhiratnya.

Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna sangat strategis, apalagi jika pesantren ini memiliki lembaga pendidikan umum (baca: formal). Lembaga pesantren yang berakar pada masyarakat, merupakan kekuatan tersendiri dalam membangkitkan semangat dan gairah masyarakat untuk meraih kemajuan menuju ke arah kehidupan yang makin sejahtera. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak kepada berbagai perubahan terutama di bidang ekonomi maupun sosial-budaya, dan perlu juga memperhatikan gerakan pesantren dalam mengapresiasi arus globalisasi dan modernisasi yang berlangsung demikian kuatnya saat ini.

Ahmad, memformulasikan dakwah sebagai aktualisasi imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam. Dalam pengertian tersebut dapat diartikan bahwa dakwah merupakan ajakan, seruan, atau panggilan. Dalam arti luas berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan saja tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara dan dapat menggunakan media apa saja

seperti ceramah diatas mimbar, kesenian, melalui musik atau lagu, bahkan melalui film atau tayangan televisi yang mengandung kajian agama atau dakwah.<sup>7</sup>

Kesenian khususnya seni bahasa dan seni suara, memiliki peranan penting dalam dakwah Islamiyah sejak awal perkembangan Islam. Islam menyuruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, hidup bermasyarakat dan bertakwa. Islam merupakan fitrah, dan seni adalah fitrah manusia. Kebudayaan adalah kehidupan, kehidupan Tuhanlah yang memberikan. Kesenian adalah cabang dari kebudayaan, kebudayaan merupakan bidang kehidupan. Karena itu fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan Ciptaan kesenian banyak yang lahir dari rangsangan agama.<sup>8</sup>

Menurut Hoesin, Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar Al-Quran dibaca dengan nada yang indah, karena AlQuran yang dibaca dengan nada atau lagu tertentu dapat membuka hati seseorang. Oleh karena itu, Al-Quran pun memberi isyarat tentang pentingnya seni dalam berdakwah. Pemanfaatan kesenian sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Di zaman Rasulullah SAW, kesenian memiliki manfaat yang besar dalam menggelorakan semangat perjuangan bala tentara. Lagu-lagu shalawat dan puji-pujian yang dilantunkan menjadi media yang bias menumbuhkan ketenangan dan keberanian mereka dalam melawan musuh.<sup>9</sup>

Kesenian menjadi sarana pula bagi ulama-ulama tanah air dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara. Sunan Kalijaga adalah salah satu ulama

---

<sup>7</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Primaduta 1993.),h.2

<sup>8</sup>Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*. (Jakarta: Pustaka AlHusna1998),h.173.

<sup>9</sup>Oemar Amin Hoesin. *Kultur Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975),h.407

tanah air, yang merupakan satu dari sembilan walisongo yang menggunakan media kesenian sebagai sarana penyebaran Islam di Pulau Jawa. Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa melalui media kesenian diantaranya wayang kulit, gamelan dan tembang - tembang jawa. Sunan Kalijaga mengajarkan bahwa dakwah bukanlah hanya ceramah diatas mimbar. Dengan media kesenian membuat materi dakwah yang disampaikan dapat sampai dihati para pendengar tanpa meninggalkan kesan menggurui.

Cabang kesenian yang paling diminati oleh manusia untuk mengekspresikan ide dan perasaan adalah Seni Musik. Seni Musik merupakan produk budaya yang tinggi atau merupakan seni yang indah.<sup>10</sup> Produk budaya yang dimaksud adalah bunyi-bunyian yang indah, kata-kata dalam syair sebuah lagu yang mengandung berbagai makna sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya. Misalnya, lagu yang berisikan lirik tentang kehidupan akhirat akan mengingatkan manusia pada kematian, lagu yang memiliki lirik tentang perjuangan orang tua mengajarkan bagaimana cara berbakti kepada orang tua. Hal ini yang mendasari bahwa seni musik dapat dijadikan sebagai media dakwah. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa dakwah dapat dilakukan oleh siapapun dengan kemampuan atau keahlian individu masing-masing.

Dakwah juga hakekatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang diserukan. Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata

---

<sup>10</sup>Dloyana Kesumah, dkk. *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*. (Jakarta: CV. Eka Putra, 1995),h.1

tetapi meliputi aktivitas manusia, dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang ustadz atau mubaligh saja tetapi dakwah dilakukan oleh seluruh umat Islam.<sup>11</sup>

Banyak dakwah yang dilakukan dengan berbagai cara seperti yang dilakukan oleh para walisongo yaitu berdakwah melalui seni musik. Berdakwah menggunakan media kesenian selain bermakna amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat Islam. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas beramar ma'ruf nahi munkar, melainkan sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu, baik dari pelaku maupun pendengarnya.<sup>12</sup>

Seni dan budaya dapat menjadi media dakwah dan menjadi sasaran bagi dakwah Islamiyah itu sendiri. Dakwah Islam sudah ada sejak zaman Nabi, akan tetapi penyampaiannya berbeda dengan dakwah pada zaman sekarang, yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah sebagai manifestasi keislaman seorang muslim, dapat disosialisasikan melalui berbagai media tanpa mengurangi makna dan tujuan dakwah.<sup>13</sup> Banyak hal yang dapat dipergunakan sebagai media dakwah, salah satu diantaranya adalah melalui media musik (lagu), kesenian ini mempunyai daya tarik dan nilai tersendiri, dan tidak membosankan penikmatnya (pendengarnya).

Musik merupakan alat komunikasi yang cukup efektif dengan melalui seluruh aspek yang terdapat didalam musik. Musik dapat mempengaruhi orang

---

<sup>11</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.145.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.147

<sup>13</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* ( Jakarta: CV Pedoman Ilmu, 2005), h.10

yang menikmatinya, musik adalah ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya.

Oleh karena itu menjadi hal yang wajar jika manusia menyukai musik sebagai sesuatu yang indah. Menurut Sidi Gazalba dalam bukunya *Islam dan Kesenian* mengungkapkan, bahwa kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan untuk menarik sasarannya, dan pemanfaatannya sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik (keindahan), juga merupakan naluri atau fitrah manusia.<sup>14</sup>

Islam pun tidak melarang kita berdakwah melalui lagu, seperti yang dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Halal dan Haram* bahwa, nyanyian adalah salah satu bentuk hiburan yang dapat menghibur jiwa dan meyenangkan hati. Islam memperbolehkan nyanyian asalkan tidak kotor, cabul, dan mengajak berbuat dosa.<sup>6</sup> Dakwah dan seni pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Melalui keduanya diharapkan dapat mengubah kepribadian baik secara individu maupun kolektif.

Bahkan pemanfaatan musik sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu, biasanya music atau lagu yang digunakan untuk berdakwah terdapat beberapa jenis aliran musik tersendiri, seperti nasyid, gambus, kosidah, dll. Sejalan dengan perkembangan dunia musik dakwah, khususnya di

---

<sup>14</sup>Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, Cet. Ke-1, 1998),h. 186.



Indonesia Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu ikut mengambil peran didalam berdakwah melalui seni musiknya dengan grup musik yang dimilikinya.

Meskipun demikian, dalam kegiatan dakwah semua unsur harus mengandung kebaikan, karena sesuatu yang baik pastilah berasal dari jiwa yang bersih yang memancarkan kekuatan luar biasa untuk melakukan perubahan besar dalam masyarakat, setiap muslim dan muslimah siapa pun dia, wajib meleburkan diri dalam tugas dakwah. Setiap kita wajib mengajak kejalan Allah SWT.

Penyajian dakwah dalam bentuk kegiatan seni harus dipahami bahwa seni hanyalah sebagai pemanis kegiatan dakwah, bukan sebaliknya dakwah sebagai unsur pelengkap dari kegiatan seni yang bersifat komplementer mengikuti tren yang berkembang. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan terkait dengan penolakan dunia hiburan yang masih bermazhab hedonis dan materialistis. Dunia bisnis pun akan dengan tangan terbuka menerima karya seni bernuansa dakwah sepanjang semuanya dilakukan secara profesional dan dikemas secara baik. Kini saatnya para pelaku seni muslim mulai melakukannya secara konsisten dan berkelanjutan, bukan hanya pada momen Ramadhan yang sifatnya musiman, tapi harus terus dihidupkan dimanapun termasuk di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dijadikan tempat penelitian karena pondok ini lengkap, selain tempat mondok seperti biasa, tapi juga ada sekolah umumnya, dan ekstra kulikuler siswa tidak hanya yang bersifat umum tapi ada seni musik, pondok ini juga salah satu pondok tertua di Lampung, hususnya di Pringsewu berdiri pada jaman penjajahan belanda dengan semangat keislaman dan keindoesiaan.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas atas kegelisahan penulis bahwasanya pentingnya mengoptimalkan peran pondok dalam pengembangan masyarakat Islam, penulis akan meneliti tesis yang berjudul “Seni Musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”.

## **B. Fokus Dan Subfokus Penelitian**

Agar penelitian ini tetap terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada seni musik sebagai media dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam di Pondok Nurul Huda Pringsewu.

Kemudian, Sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti yaitu : *“Seni Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Nurul Huda Pringsewu”*. Sub fokus dalam penelitian ini melihat bagaimana Pondok Pesantren Nurul Huda dalam melakukan pengembangan masyarakat Islam melalui seni musik di pondok dan masyarakat sekitar.

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, beberapa permasalahan yang ada diantaranya pentingnya Pondok Pesantren hadir ditengah-tengah umat dalam pengembangan masyarakat Islam baik dakwah

melalui mimbar atau melalui seni musik dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam.

Dari uraian diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian tesis ini adalah:

1. Bagaimanakah seni musik sebagai media dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembanga masyarakat Islam ?
2. Faktor pendukung dan penghambat seni musik sebagai media dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembanga masyarakat Islam ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seni musik sebagai media dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembangan masyarakat Islam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah melalui seni musik yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembangan masyarakat Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan Penelitian dari penelitian ini adalah, Secara Teoritis, sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan pemberdayaan keagamaan bidang seni musik sebagai media dakwah pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat Islam.

Secara Peraktis, bagi pondok pesantren Nurul Huda dan program pasacasarjana UIN Raden Intan Lampung, semoga penelitian tesis ini bermanfaat dalam dunia dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam baik di Provinsi Lampung maupun di Indonesia pada umumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini Seni Musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Islam pada hakikatnya merupakan agama dakwah, yang mewajibkan seluruh ummatnya melakukan dakwah, sekecil apapun dan dengan media apapun, termasuk salah satunya ialah dengan sebuah musik dan lagu atau sholawatan, ketika apa yang kita sampaikan dan contohkan kepada orang lain merupakan kebaikan, baik kebaikan yang berhubungan dengan Allah maupun kebaikan terhadap sesama manusia maka hal itu sudah termasuk dakwah.

Aktivitas dakwah grup musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu meliputi kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan 30 hari sekali, penggarapan aransemen musik baru, safari ramadhan yang dilakukan satu tahun sekali dan kegiatan di Masyarakat jika diminta masyarakat untuk ikut serta andil seperti acara syukuran, represi, aqiqah. Dari beberapa kegiatan di atas, grup musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu menggunakan musik kontemporer sebagai media mereka dalam berdakwah. Musik merupakan jenis musik yang sangat mengutamakan kreatifitas subjeknya, sehingga dapat memacu kaum muda untuk berani terjun dan memiliki jiwa kreatif dalam melakukan aktivitas dakwah, serta mampu memberikan keilmuan dan nasihat yang baik bagi kaum muda untuk selalu taat kepada Allah SWT dan

masyarakat pada umumnya. Selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan bagi-Nya.

Metode yang digunakan grup musik Pondok Pesanten Nurul Huda Pringsewu yaitu : metode dakwah bil lisan; dilakukan dengan cara ceramah, kajian, ataupun diskusi. Metode dakwah bil hal; dalam metode ini grup musik menghadirkan nara sumber yang ahli dibidangnya. Metode mau'izhah khasanah dilakukan dengan menyampaikan nasihat-nasihat yang baik. Media yang digunakan grup musik Pondok Pesanten Nurul Huda Pringsewu dalam aktivitas dakwahnya yaitu melalui sholawat dan lagu-lagu religi yang diaransemen dengan menarik. Hal ini dimaksudkan dapat menarik pendengar untuk lebih dalam memahami makna sholawat dan lagu-lagu yang disajikan. Dengan begitu pesan yang terkandung dalam sholawat dan lagu dapat dengan mudah dipahami dan menyentuh hati pendengarnya.

Dalam melakukan aktivitas dakwahnya Pondok Pesanten Nurul Huda Pringsewu, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai, sumber daya manusia (SDM) yang memadai, dukungan dari pemuka agama setempat, peran serta masyarakat. Namun ada juga hambatan yang di alami grup musik Pondok Pesanten Nurul Huda Pringsewu dalam aktivitas dakwahnya, antara lain keterbatasan tempat kegiatan, masih sempitnya objek dakwah, dan belum adanya sumber dana yang tetap, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan grup musik Pondok Pesanten Nurul Huda Pringsewu masih berpusat di sekitar Pondok saja.

Motivasi Pondok Pesanten Nurul Huda Pringsewu dalam berdakwah melalui musik yaitu didasari atas program pondok juga banyaknya hobi santri

yang berkesenian, yang salah satunya adalah musik. Disamping itu, Pondok Nurul Huda juga berharap dengan musik melalui lagu Islami dapat menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat, khususnya pecinta musik, karena dakwah adalah suatu kewajiban bagi seluruh manusia yang mengaku bahwa dirinya adalah mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, termasuk sebuah pondok, dan apapun profesi atau pekerjaannya, dan apapun medianya, termasuk melalui media musik. Disamping itu, Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu juga berharap dengan musik dan lagu Islami para pendengarnya bisa melawan kekerasan dan menanamkan nilai-nilai keislaman baik kepada masyarakat maupun bagi dirinya pribadi, dan pada umumnya pecinta musik.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Seni Musik melalui seni Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Ditunjukkan kepada grup seni musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu agar tetap mempertahankan eksistensinya di dunia qasidah, teater, keroncong, sholawatan dalam jalan dakwah sesuai dengan perintah alqur'an. Mulailah melakukan dakwah melalui media sosial agar grup seni Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu tidak hanya dikenal di sekitar kompleks pesantren saja tetapi bisa dikenal oleh masyarakat luas.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah setempat dan masyarakat agar tetap mendukung kegiatan grup seni Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu agar pesan dakwah lebih luas juga bisa dikenal lebih luas.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Irfan. *Estetika Islam: Menafsir seni dan Keindahan* (Bandung: Mizan, 2005).
- Al-baghdadi, Abdurrahman. *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik dan Tari* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991).
- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer* (Semarang, Wali Songo Press IAIN Walisongo, 2006).
- Arifin Thoha, Zainal. *Eksotisme Seni Budaya Islam, Khasanah Peradaban dari Serambi Pesantren* (Yogyakarta: Buku Laela, 2002).
- Aripudin, Acep *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Aziz, Moh Ali .*Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009).
- Darmansyah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Malang: Batavia Press, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka:2003).
- Dhofir, Syamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Dhofir, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1982).
- Direktorat Pekapontren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Depak RI, 2003).
- Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009).
- , *Responsi Emosi Musikal* (Bandung: CV. Lubuk Agung, 2010).
- Fathoni, Abdurrahmat *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

- Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, Cet. Ke-1, 1998).
- Ghazali, Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001).
- , *Dakwah Komunikatif* ( Jakarta: CV Pedoman Ilmu, 2005).
- Hadi, Sutrisno .*Metode Resach, Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Ofiset, 1997).
- Hasan, Langgulung *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang,1980).
- Hosein Nasr, Seyyed. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993).
- Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008).
- Iskandar, H.M. *Ilmu Dakwah* (Palopo: LPK STAIN, 2008).
- K. Hitti, Philip, *History of Arabs Rujukan Induk dan Paling otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013).
- Lesmana, Luki Agung .*Jurnal : Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustic)* Jurnal : Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Volume VIII, No. V. 2015.
- Maksum, Ali .*Tasawwuf sebagai Pembebasan Manusia Modern; Telaah Signifikan Konsep Tradisional Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Masyhud, Sulthon dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*, , (Jakarta: Putra Kencana 2006).
- , *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).

- Muhajir, Neong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ranke Sarasin, 1996).
- Muhyidin, Asep. *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Mujamil, Qomar .*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Muriah, Siti . *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000).
- Nasr, Sayyed Hossein. *Intelegensi dan Spiritual Agama* (Jakarta: Inisiasi Press, 2004).
- Nasution, Harun dan Azyumardi Azra, *Islam Dewasa ini dalam Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985).
- Nasution, *Metode Researce* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta, Bumi Askara, 1996).
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 1996).
- Onong Uchyana Effndy, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986).
- Prenc.K. M, *Kamus Latin Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1969).
- Qomar, Mujamil. *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Domokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Rahmaniyah, Istighfarotul .*Pendidikan Etika*, (Malang:UIN-Maliki Pres, 2010).
- Rohmah, Siti .”*Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik di Pondok Pesantren Sunan Drajat)* Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 7, Nomor 1, Februari 2021.
- Satriya, Raga Bagus .*Jurnal : Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak* Jurnal :Komunikasi Volume 13, Nomor 2, April 2019)
- Shaleh, Rosyat. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Bulan Bintang 1977).

- Sidi, Gazalba *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962).
- Sudarto, *Interelasi Nilai Jawa dalam Pewayangan dalam Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Geman Media, 2002).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- \_\_\_\_\_, *Metode Peneliian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharto, Babun *.Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018).
- Suharto, Edi *.Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Suparjo, *Islam dan Budaya: Strategi Kultural Walisongo dalam Membangun Muslim Indonesia, Komunika, Vol. 2, No. 2* (Desember 2008).
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Surya, Dimas *.Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani*.*Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume VII, Nomor II, Juni 2020.*
- Suryabrata, Sumadi *.Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014).
- Sutardi,Tedi *.Antropologi: Mengutip Keragaman Budaya*. (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007).
- Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, (Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010).

Thoha, Zainan Arifin. *Eksotisme Seni Budaya Islam, Khasanah Peradaban dari Serambi Pesantren* (Yogyakarta: Buku Laela, 2002).

Widhyatama, Sila. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012).

Widhyatama, Sila. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012).

Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian* (Jakarta: Prenada Media, 2003).

Zailani, Abdullah, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2008).

Zakiah, Dardjat .*Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional,1983).



**Sumber Lain / Webiste :**

Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung.

Evelopment Country. Definisi Pengembangan. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 12 Januari 2022.

Fauzan, Ahmad. “Analisis Data Penelitian Kualitatif” [http://www.menulisproposal.blogspot.com/2012/07/analisis data penelitian kualitatif.html](http://www.menulisproposal.blogspot.com/2012/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html). diakses 3 April 2020 pukul 14:20.

Portal Komuniti Muslimah, *Seni Islam yang Menyuburkan*, dalam [www.Hanan.com](http://www.Hanan.com), diakses, 25 Desember 2021.

Portal Komuniti Muslimah, *Seni Islam yang Menyuburkan*, dalam [www.Hanan.com](http://www.Hanan.com), diakses, 25 Desember 2021.